

BAB III KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa anak tunagrahita sedang masih mampu belajar berhitung yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan menyangkut langsung dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Pembelajaran berhitung bagi anak pada umumnya sudah dianggap sulit apalagi oleh anak tunagrahita sedang, oleh karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran yang bertahap mulai dari pra berhitung sebagai dasar bagi penguasaan keterampilan berhitung. Melalui pembelajaran pra berhitung, anak tunagrahita sedang akan memperoleh pengalaman nyata sehingga akan tertanam konsep berhitung pada diri mereka bahwa berhitung itu penting dan berguna bagi kehidupannya.

B. Saran

Melalui saran-saran di bawah ini diharapkan dapat membantu semua pihak dalam rangka meningkatkan kemampuan pra berhitung anak tunagrahita sedang. Adapun sara-sarannya sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan pembelajaran pra berhitung harus dilakukan asesmen terlebih dahulu, agar diperoleh informasi yang berkaitan dengan kemampuan awal anak dalam pra berhitung.
2. Sumber material atau alat peraga dapat menggunakan benda-benda yang

ada di sekitar kita. Guru dapat membuat alat peraga dari kaleng bekas atau kardus bekas sepat untuk dibuat bentuk-bentuk geometri (kotak/kubus, silinder, kerucut). Guru juga dapat memanfaatkan biji-bijian yang beri warna sebagai alat untuk materi mengelompokkan warna atau membilang.

3. Peran orangtua di rumah diharapkan dapat turut terlibat dalam pembelajaran pra berhitung ini. Orangtua di rumah dapat membimbing anaknya dengan cara mengulang materi pra berhitung yang diberikan di sekolah. Orangtua menjalin komunikasi dengan guru kelas mengenai perkembangan kemampuan pra berhitung anaknya dan sekaligus menanyakan cara-cara mengajarkan pra berhitung di sekolah supaya sejalan dengan cara belajar yang dilakukan di rumah.

4. Semua pihak (guru, orangtua, sekolah) harus aktif dan kreatif dalam mencari jalan keluar tentang permasalahan berhitung bagi anak tunagrahita sedang ini. Peran aktif guru dan sekolah dapat berupa kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) antar sekolah, khususnya Sekolah Luar Biasa (SLB). Dalam kegiatan itu guru dapat membahas permasalahan belajar yang dialami oleh anak tunagrahita sedang. Peran aktif orangtua, diantaranya menjalin komunikasi dengan guru dan sekolah untuk membicarakan perkembangan anaknya serta membangun kerjasama melalui organisasi Persatuan Orangtua Murid dan Guru (POMG).

